

STUDI KORELASI ANTARA SPIRITUALITAS DAN RESILIENSI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PENYANDANG AUTISM

Skripsi

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Pendidikan Strata I Psikologi



Oleh:

Eva Ayu Tia Rachmat
19200325K

Pembimbing:

Sujoko, S.Psi., S.Pd.I., M.Si
Yustinus Joko Dwi Nugroho M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI S1-PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**STUDI KORELASI ANTARA SPIRITUALITAS DAN RESILIENSI PADA
IBU YANG MEMILIKI ANAK PENYANDANG AUTISM**

Oleh :

Eva Ayu Tia Rachmat

'19200325K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

4 September 2025

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi



Dekan,

~~Drs. Isaac Jogues Kiyok~~ Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

Tanda Tangan

1. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I., M.Si
2. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psikolog
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Ayu Tia Rachmat

NIM : 19200325K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Spiritualitas Dan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Autism

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 14 September 2025

Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eva Ayu Tia Rachmat', with a small star-like mark above the end of the signature.

Eva Ayu Tia Rachmat
19200325K

MOTTO

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3:23)

“Janganlah seperti yang baik menurut pandanganmu sendiri, tetapi berusahalah untuk melakukan apa yang baik menurut pandangan Tuhan”

(Roma 12:1)

“Upgrade diri sebagai bentuk rasa peduli pada kehidupan dimasa depanmu, bukan untuk memenuhi ekspektasi orang lain. Karena sejatinya manusia hanya melihat hasil tanpa memperhatikan prosesnya”

(Eva Ayu TR)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang peneliti kasihi, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu hadir untuk mendoakan, memberi dukungan, serta memenuhi setiap kebutuhan peneliti. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengajaran yang telah diberikan sehingga menjadikan peneliti untuk terus berjuang untuk dapat membanggakan keluarga.
2. Kepada sahabat serta teman terkasih karena telah memberikan dukungan, masukan serta menemani penulis sebagai tempat cerita selama menulis skripsi. Terimakasih telah menjadi *support* baik dalam keadaan baik maupun buruk, kiraNya segala hal baik selalu beserta kita.
3. Teruntuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tanggungjawab dan tidak menyerah hingga saat ini untuk memperjuangkan masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Korelasi Antara Spiritualitas dan Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Penyandang Autism”

Selama proses penyelesaian penyusunan skripsi terdapat banyak hambatan serta kesulitan yang dialami peneliti karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, namun karna penyertaan dan tuntunan Tuhan Yesus Kristus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak seperti, bidang akademis, keluarga serta sahabat. Untuk itu dengan kerendahan hati saya menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Universitas Setia Budi Surakarta sebagai tempat saya menempuh Pendidikan Strata 1
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta
4. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Fakultas S1 Psikologi Universitas Setia Budi serta dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, memberi dukungan dan mengarahkan saya dengan sabar untuk menyelesaikan skripsi disela-sela kesibukan beliau
5. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang turut memberi dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi
6. Bapak Sujoko, S.Psi., S.Pd.I., M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan penjelasan untuk proses menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji saya yang telah bersedia memberikan koreksi dan solusi dalam skripsi saya.
8. Bapak Patria Mukti, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

9. Bapak Suyoto, SE yang telah membantu dalam proses administrasi, sehingga rangkaian proses pengerjaan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.
11. Kepada kedua orang tua Bapak Stivanus Rachmat dan Ibu Eka Yanti S yang telah memberi dukungan, selalu mendokan, memberikan pengertian dan berjuang sekuat tenaga demi membahagiakan anak-anak.
12. Kepada Kakung Philip Rachmat yang telah mengarahkan, mendukung dan membiayai peneliti saat pertama kali masuk kuliah sehingga peneliti terjun untuk bisa mendapatkan ilmu lebih luas dan gelar sarjana.
13. Kepada diri saya Eva Ayu Tia Rachmat yang mampu bertahan sejauh ini melewati berbagai hambatan dan bersedia untuk selalu bangkit bersama Tuhan Yesus Kristus sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Kepada teman-teman peneliti yaitu Kristiana Indah Putri Purwanti dan Kharismatun Nisa yang telah menjadi teman yang selalu bersedia menginpo bersama untuk dapat saling berbagi cerita dan keluh kesah, mendukung, menemani untuk memberikan dukungan positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Yeski Niko Martama, S.Pt yang dengan telaten dan sabar dalam memberi dukungan, menemani dalam suka maupun duka serta membantu dan memfasilitasi kebutuhan keberlangsungan skripsi ini. Terimakasih telah mengasihi saya dan membimbing saya untuk mampu melewati setiap permasalahan yang ada.
16. Kepada kedua adik saya Olivia dan Farel yang terus mendukung dan mendoakan peneliti untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi.
17. Kepada kepala sekolah serta seluruh tenaga pendidik yang terlibat dalam penelitian ini pada Sembilan Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta yang telah membantu dalam proses penelitian, mengarahkan serta memberikan fasilitas guna keberlangsungan penelitian. Terimakasih atas ketersediaan dan penerimaan yang baik selama proses penelitian.
18. Kepada setiap Ibu yang terlibat dalam penelitian skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membagi cerita serta dan kebesaran

- hati kalian dalam menerima masukan selama proses penelitian berlangsung.
19. Kepada teman-teman Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Setia Budi. Terima Kasih atas kebersamaan, memori dan pengalaman yang telah dilalui Bersama

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Surakarta, 16 Juli 2025

Penulis



Eva Ayu Tia Rachmat

STUDI KORELASI ANTARA SPIRITUALITAS DAN RESILIENSI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PENYANDANG AUTISM

INTISARI

Ibu yang memiliki anak penyandang autisme mengalami beban psikis dan fisik yang lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki anak dengan gangguan lainnya. Namun, terdapat beberapa ibu yang mampu bangkit dan bertahan dari keterpurukan ketika memiliki anak dengan penyandang autisme. Kemampuan ibu untuk beresiliensi merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan resiliensi pada ibu dengan anak autisme. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 111 ibu, namun data yang terkumpul sejumlah 89 ibu dengan anak penyandang autisme pada sembilan Sekolah Luar Biasa yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Product Momen* dari Karl Person yang dibantu SPSS 25.0 *for windows release*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan resiliensi pada ibu dengan anak penyandang autisme ($r=0,342$; $p\ 0,001<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin tinggi tingkat resiliensi pada ibu dengan anak autisme yang bersekolah di SLB Kota Surakarta, begitupun sebaliknya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian campuran guna menguatkan hasil penelitian serta mendapatkan data mendalam pada proses membangun spiritualitas sehingga dapat menambah informasi literatur mengenai peningkatan resiliensi pada ibu dengan anak autisme.

Kata kunci : spiritualitas, resiliensi, ibu dengan anak autisme

STUDY OF THE CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY AND RESILIENCE IN MOTHERS WHO HAVE CHILDREN WITH AUTISM

ABSTRACT

Mothers who have children with autism experience greater psychological and physical burdens than mothers who have children with other disorders. However, there are some mothers who are able to rise up and survive adversity when they have children with autism. The ability of mothers to be resilient is important for survival and recovery from adversity. This study aims to determine the relationship between spirituality and resilience in mothers with autistic children. The population in this study consisted of 111 mothers, but the data collected was from 89 mothers with autistic children in nine special schools, which were selected using a saturated sampling technique. The research method used a quantitative approach with data analysis techniques using Karl Person's Product Moment correlation test assisted by SPSS 25.0 for Windows release. The results showed a significant positive relationship between spirituality and resilience in mothers with autistic children ($r=0.342$; $p\ 0.001<0.05$). Thus, it can be concluded that the higher the level of spirituality, the higher the level of resilience in mothers with autistic children attending special schools in Surakarta City, and vice versa. Further research can use a mixed research method to strengthen the research results and obtain in-depth results on the process of building spirituality, thereby adding to the literature on increasing resilience in mothers with autistic children.

Keywords: spirituality, resilience, mothers with autistic children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitan	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Resiliensi.....	8
1. Definisi Resiliensi	8
2. Aspek Resiliensi.....	8
3. Faktor-faktor Resiliensi.....	11
B. Spiritualitas	13
1. Definisi Spiritualitas.....	13
2. Aspek Spiritualitas	14
C. Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Ibu dengan anak autism	16
D. Kerangka Berpikir.....	18
E. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Identifikasi Variabel	19
B. Definisi Oprasional	19
1. Spiritualitas.....	19
2. Resiliensi	19
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	20

1. Populasi	20
2. Sampel	21
3. Teknik Sampling	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	22
1. Skala Spiritualitas	22
2. Skala Resiliensi	24
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	25
1. Validitas	25
2. Reliabilitas	25
G. Teknik Analisis Data	25
1. Uji Normalitas	25
2. Uji Linieritas	26
3. Uji Hipotesis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Persiapan Penelitian	27
1. Orientasi Kancan	27
2. Proses Perizinan	28
3. Persiapan Alat Ukur Penelitian	29
4. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	29
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
B. Pelaksanaan Penelitian	32
C. Deskripsi Penelitian	32
1. Deskripsi Subjek Penelitian	32
2. Deskripsi Data Penelitian	33
D. Analisis Data	35
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	35
2. Hasil Uji Hipotesis	36
E. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
1. Bagi Sekolah	41
2. Bagi Ibu atau Orang Tua	42
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Ibu Dengan Anak Autism di Kota Surakarta	20
Tabel 2. Kategori Penilaian Skala <i>Daily Spiritual Experience Scale</i> (DSES).....	23
Tabel 3. Blueprint Skala <i>Daily Spiritual Experience Scale</i> (DSES) Sebelum Modifikasi	23
Tabel 4. Blueprint Skala <i>Daily Spiritual Experience Scale</i> (DSES) Setelah Modifikasi.....	23
Tabel 5. Kategori Penilaian Skala Resiliensi	24
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi	24
Tabel 7. Sebaran Item Skala Spiritualitas Valid dan Tidak Valid.....	31
Tabel 8. Uji Reliabilitas Skala Spiritualitas	31
Tabel 9. Sebaran Item Resiliensi Yang Valid Dan Tidak Valid.....	31
Tabel 10. Uji Reliabilitas Skala Resiliensi	32
Tabel 11. Rekapitulasi Data Terkumpul.....	33
Tabel 12. Deskripsi Statistik Data Penelitian	33
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor Subjek	34
Tabel 14. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian	34
Tabel 15. Deskripsi Kategorisasi Kedekatan dengan Ilahi.....	35
Tabel 16. Uji Normalitas	35
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas	36
Tabel 18. Hasil Uji <i>Product Moment Correlation</i>	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survey Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism	4
Gambar 2. Survey Spiritualitas Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism	5
Gambar 3. Gambar Kerangka Berfikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pra Penelitian	47
Lampiran 2. <i>Inform Consent</i> Penelitian	50
Lampiran 3. Skala Penelitian Resiliensi	52
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Resiliensi.....	57
Lampiran 5. Skala Penelitian Spiritualitas	64
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Spiritualitas	68
Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Validitas	72
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	74
Lampiran 9. Uji Linieritas	74
Lampiran 10. Uji Hipotesis	74
Lampiran 11. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	75
Lampiran 12. Surat Bukti Melakukan Penelitian	84
Lampiran 13. Surat Keterangan Jumlah Anak Autis	93
Lampiran 14. Surat Keterangan Cek Plagiasi.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perhitungan data statistika menurut Novrizaldi (dalam Kemenko PMK 2022) jumlah anak dengan gangguan disabilitas pada tahun 2021 yang berumur 5-19 tahun di Indonesia berkisar 2.197.833 jiwa kemudian meningkat 33,3% pada Juni 2022. Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2020-2021 terdapat 5.330 anak memiliki gangguan perkembangan yang didalamnya merupakan anak dengan gangguan autisme yang dilayani oleh puskesmas (Kemenkes, 2022). Adapun menurut BP-DIKSUS (dalam Febriliana et al., 2022) mengatakan bahwa kota Surakarta termasuk dalam 3 kota terbesar dengan jumlah siswa autisme tertinggi di Jawa Tengah. Rahayu & Mariyati (2022) menjelaskan autisme terdiri dari kata “auto” dengan arti diri sendiri sedangkan “isme” merupakan pemahaman atau pandangan, maka dapat diartikan bahwa autisme merupakan anak yang memiliki pandangan dunia sendiri yang disebabkan adanya gangguan perkembangan otak sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka gangguan autisme bukanlah merupakan gangguan jiwa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sari & Mariyati (2023) yang menyebutkan gejala-gejala anak dengan gangguan autisme yaitu adanya gangguan komunikasi, interaksi, perilaku, dan gangguan lainnya yang terjadi karena adanya hambatan perkembangan struktur dan fungsi otak sehingga terjadi ketidaknormalan dalam fungsi berkomunikasi, berinteraksi dan berperilaku.

Ibrahim et al., (2022) mengatakan gangguan autisme merupakan gangguan yang belum bisa disembuhkan hingga saat ini, namun dapat ditangani dengan proses terapi untuk membantu berinteraksi dengan lingkungan. Kondisi tersebut menimbulkan rasa kecewa, sedih, bingung dan sakit hati yang dirasakan oleh orang tua ketika mengetahui anaknya sebagai penyandang autisme. Menurut Dinleyici (dalam Adelia et al., 2023) juga mengatakan selain reaksi emosi negatif yang dirasakan orang tua, kehadiran anak dengan kondisi kronis dalam sebuah keluarga mengakibatkan anggota keluarga lainnya menjadi terabaikan. Anggota keluarga lain seperti saudara kandung dari anak penyandang autisme merasa cemburu karena orang tua lebih memperhatikan saudaranya yang menyandang

autisme yang mengakibatkan timbul pertengkaran (Nurhidayah et al., 2020). Adanya ketimpangan perasaan dan pertengkaran antar saudara dalam sebuah keluarga yang menjadikan kondisi keluarga menjadi kurang harmonis.

Menurut Safira (dalam Nugroho et al., 2017) perilaku paling berat yang dihadapi oleh orang tua terhadap anak autisme adalah perilaku agresif, merusak dan menyakiti diri sendiri. Selain perilaku, perawatan seperti terapi yang diperlukan anak autisme, stigma masyarakat, dan kondisi emosional orang tua yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi stres orang tua menjadi meningkat. Kondisi dan perasaan tersebut terlebih dirasakan oleh seorang ibu, terbukti pada hasil wawancara yang dilakukan Nugroho et al., (2017) pada tiga ibu yang memiliki anak dengan penyandang autisme mengatakan bahwa hambatan yang dirasakan ibu yaitu emosi negatif, finansial, kurangnya dukungan keluarga dan stigma negatif dari masyarakat yang merupakan stressor awal memiliki anak penyandang autisme. Hal tersebut serupa dengan Fithriyah et al., (2020) yang mengatakan terdapat berbagai emosi ibu dengan anak autisme yang timbul dan dialami selama pengasuhan seperti frustrasi, kemarahan, kesedihan, kecemasan, ketidakberdayaan, dan masalah keuangan yang mengakibatkan kualitas hidup ibu menjadi menurun. Dengan begitu memiliki anak penyandang autisme bukan suatu keadaan hal yang mudah, memerlukan tenaga, keikhlasan, finansial dan kesabaran yang ekstra dalam mengasuh anaknya sebagai penyandang autisme.

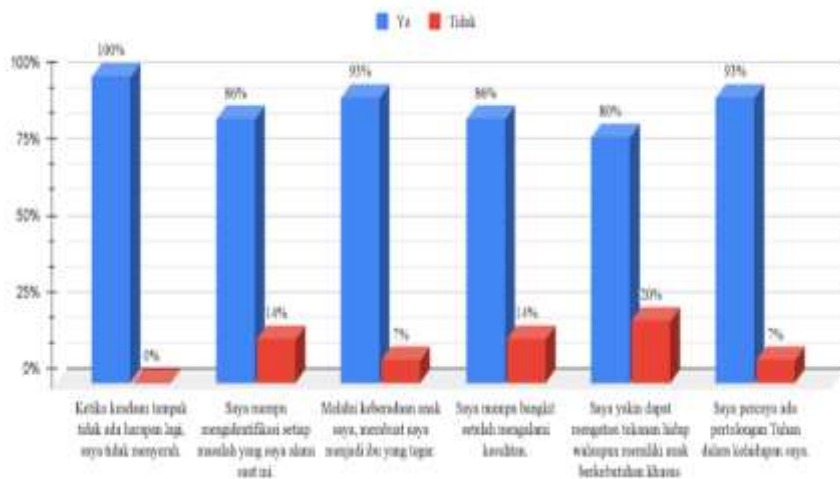
Mengingat di Indonesia masih melekat dengan budaya patriarki dimana budaya tersebut berakar kuat dalam struktur sosial dan kepercayaan masyarakat yang menjadikan cerminan peran gender menjadi kaku. Aini, (2017) berpendapat bahwa budaya patriarki sering dijumpai di seluruh Indonesia mengenai peran pengasuhan orang tua dalam keluarga, serta tradisi yang terjadi secara turun-temurun dan sudah mengakar terutama di suku Jawa. Budaya yang lebih menggantungkan peran pengasuhan dilakukan oleh ibu, sedangkan seorang ayah bertanggung jawab untuk mencari nafkah sehingga pengasuhan banyak dilakukan oleh ibu. Pernyataan tersebut didukung oleh Suhermanto (dalam Nurjanah et al., 2023) yang mengatakan secara tradisional, budaya patriarki yang menempatkan peran laki-laki mengemban tugas publik sedangkan perempuan

dianggap lebih sesuai untuk mengemban tugas domestik. Sehingga peran pengasuhan dalam keluarga banyak dilakukan oleh ibu yang mengakibatkan figur lekat utama bagi anak adalah ibu.

Hardiyanti (2017) menjelaskan bahwa dasar dari sebuah kelekatan adalah adanya ikatan emosional yang terjalin antar individu yang digambarkan pada hubungan antara orang tua dan anak. Adanya budaya patriarki di Indonesia sehingga terbentuknya figur lekat anak terjadi pada ibu. Sejalan dengan pendapat Bowlby (dalam Hardiyanti, 2017) mengatakan bahwa ibu merupakan figur lekat tingkat pertama pada anak, karena ibu yang memiliki banyak interaksi dengan anak sebagai orang yang memenuhi rasa nyaman dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga memiliki anak dengan penyandang autisme merupakan tantangan besar yang harus dirasakan oleh ibu. Ibrahim et al., (2022) juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme mengalami stres lebih tinggi dibanding orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan lainnya.

Stres yang dialami ibu dengan anak autisme berhubungan dengan perawatan dan pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan anak, terlebih kondisi anak dengan penyandang autisme menyebabkan seorang ibu harus ekstra dalam mengawasi anaknya yang mengakibatkan ibu mengorbankan pekerjaan dan waktu istirahatnya. Berdasarkan paparan mengenai kondisi yang dirasakan ibu merupakan hal yang tidak mudah untuk dilewati, maka diperlukan resiliensi dalam diri untuk bisa menjalani kehidupan dengan baik. Menurut Reivich & Shatte, (2002) resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam merespon situasi dan kondisi sulit atau stres dengan cara yang sehat, sehingga individu mampu bangkit dan pulih dari trauma atau kesengsaraan. Dewi & Widiyasavitri, (2019) menyatakan bahwa seorang ibu yang telah beresiliensi mampu merespons situasi dengan cara yang sehat dan produktif ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengatasi dan mengelola stres, sehingga mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dan mengasuh anak dengan autisme dengan baik. Selain berdampak positif pada diri sendiri, ibu yang beresiliensi dapat memberikan dampak positif pada anak untuk menunjang perkembangan hidup secara optimal pada anak dengan gangguan autisme.

Seseorang yang beresiliensi bukan berarti tidak merasakan lagi perasaan kecewa, sedih dan cemas, hanya saja seorang yang telah beresiliensi memiliki kemampuan untuk segera bangkit dari kondisi tidak menyenangkan yang mereka alami. Maka ibu dengan anak autisme yang dikatakan telah beresiliensi menunjukkan beberapa perilaku seperti mencari berbagai informasi terkait keadaan yang diderita anaknya, membawa ke pusat terapi, memberikan makanan dan vitamin yang terbaik dengan harga yang tidak murah, dll (Dwitya & Priyambodo, 2020). Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang ada, maka peneliti melakukan survey terhadap ibu yang memiliki anak dengan autisme untuk melihat ada atau tidaknya resiliensi yang dialami ibu dengan anak autisme ketika menunjukkan beberapa perilaku yang telah diuraikan diatas. Mendapatkan hasil sebagai berikut:



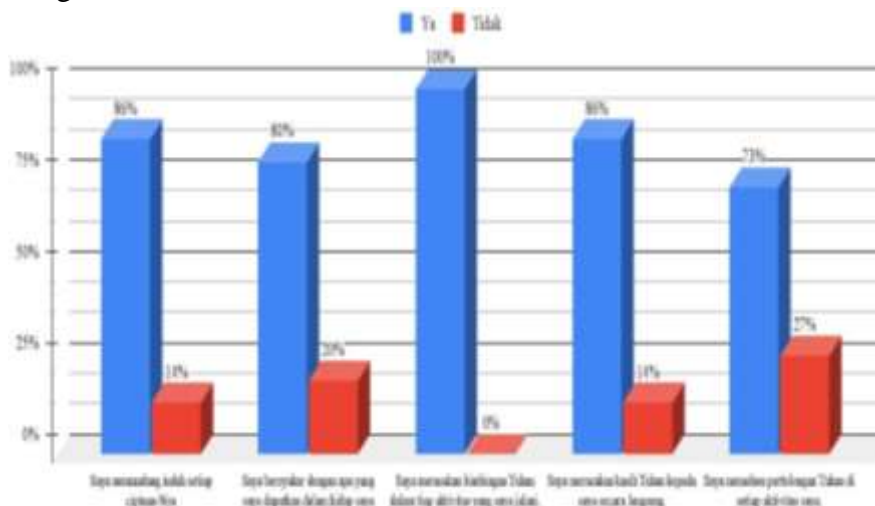
Gambar 1. Survey Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada lima belas ibu yang memiliki anak dengan penyandang autisme pada gambar 1, didapati bahwa ibu yang memiliki anak dengan penyandang autisme menunjukkan adanya resiliensi. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan hasil survey yang pada item favorabel yang terlampir dan mendapatkan hasil keseluruhan diatas 50% menyatakan iya bahwa setiap ibu mampu bangkit dalam mengatasi keterpurukannya memiliki anak dengan penyandang autisme. Terdapat item tertinggi dengan 100% ibu menyatakan bahwa mereka tidak menyerah meskipun keadaan nampak tidak ada harapan lagi. Adapun skor tertinggi 93% pada aitem yang menyatakan bahwa

melalui keberadaan anaknya menjadikan ibu yang tegar, serta ibu menyatakan bahwa dalam kehidupannya ia percaya adanya pertolongan dari Tuhan/Ilah. Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa tidak semua ibu merasa terus terpuruk dengan keadaan yang dialami, tetapi banyak juga ibu yang telah mampu beresiliensi untuk terus melanjutkan hidup yang baik.

Salah satu pendorong psikologis ibu yang mempengaruhi cara pandang untuk beresiliensi adalah spiritualitas. Mengingat di Indonesia dikenal dengan negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama dan nilai-nilai agama, sehingga nilai spiritualitas melekat pada identitas rakyat Indonesia. Spiritualitas dapat berpengaruh pada ibu guna meningkatkan resiliensi dengan keyakinan seseorang terhadap takdir daan pertolongan Tuhan dalam menjalani kehidupannya. Selain itu menurut Prasetyo, (2016) spiritualitas dapat memberikan ketenangan dalam individu yang memberikan efek secara fisiologis pada mekanisme regulasi dalam tubuh. Selain itu Permana, (2018) berpendapat bahwa individu yang tidak memiliki spiritualitas dalam hidupnya akan terasa kosong dan hampa dalam menjalani segala bentuk aktivitasnya, serta individu akan merasa kehilangan makna dalam hidup.

Untuk menunjukan adanya fenomena yang berkaitan antara resiliensi dengan spiritualitas pada ibu yang memiliki anak dengan autism, maka peneliti melakukan survey awal yang menunjukan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Survey Spiritualitas Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism

Hasil survey tersebut diambil dari 5 aspek spiritualitas menurut Underwood, (2011) yang terdiri dari kekaguman, rasa syukur, hubungan cinta transenden, kasih sayang, dan belas kasihan. Dengan hasil 100% pada aitem yang menyatakan setiap ibu merasakan bimbingan Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dan skor terendah dengan 73% yang menyatakan bahwa dalam setiap aktivitas yang dilakukan responden selalu meminta pertolongan Tuhan/Ilah. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh spiritualitas selama ibu berproses untuk dapat mencapai diri yang mampu memiliki resiliensi.

Dengan adanya nilai spiritualitas yang tinggi pada ibu dengan anak autisme, diharapkan mampu memunculkan perasaan bahagia, dan puas yang dapat mempengaruhi pada ketenangan batin. Maka sebagai seorang ibu memerlukan spiritualitas yang tinggi dalam hidupnya agar dapat memaknai kondisi kurang menyenangkan seperti memiliki anak autis, menjadi anugerah dan sumber yang kuat untuk beresiliensi. Menurut Rahmawati & Gati, (2024) mengatakan bahwa spiritualitas merupakan salah satu hal yang membentuk seseorang mampu beresiliensi, dengan spiritualitas dapat membantu seseorang untuk dapat menghadapi permasalahan. Serta pada penelitian yang dilakukan, didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat resiliensi pada warga penyintas bencana banjir di Kelurahan Joyotakan Kota Surakarta. Penelitian lain juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu spiritualitas memberikan kontribusi pada peningkatan resiliensi mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan masalah pada ibu yang memiliki anak dengan penyandang autisme memerlukan resiliensi dalam dirinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak dengan penyandang autisme Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara spiritualitas dan resiliensi pada ibu dengan anak autisme.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak autism.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini memberikan informasi serta sumbangan pemikiran guna perkembangan ilmu psikologi, terutama pada psikologi klinis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu dengan anak autisme, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dan acuan dalam penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan hasil penelitian sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan hal-hal penting sebagai acuan meningkatkan resiliensi pada ibu yang memiliki anak dengan penyandang autism.

b. Bagi Orang Tua

Dengan hasil penelitian yang telah didapatkan maka orang tua dapat beresiliensi terhadap tantangan yang sedang dihadapi dengan mengasuh anak autisme dengan meningkatkan *spiritualitas* dalam diri, supaya terciptanya keselarasan antara pemikiran positif dengan upaya penerimaan yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.